Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra IndonesiaVolume 11
Number 1 Maret 2026. Page 63-80



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra IndonesiaVolume 11
Number 1 Maret 2026. Page 63-80

FEMINISME SOSIALIS KAPITALISME: ANALISIS WACANA KRITIS SUBJEKTIVITAS PEREMPUAN SERIAL GADIS KRETEK

Oleh :
HASNA UR RIF'AH
NIM : 2211231040

PRODI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
TAHUN 2026

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra IndonesiaVolume 11
Number 1 Maret 2026. Page 63-80

PRASYARAT GELAR

Feminisme Sosialis Kapitalisme: Analisis Wacana Kritis Subjektivitas Perempuan Serial Gadis Kretek

ARTIKEL

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas KH. Mukhtar Syafa'at (UIMSYA)
Blokagung Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

HASNA UR RIF'AH
NIM: 2211231040

PRODI STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
TAHUN 2026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir Artikel Jurnal dengan Judul:

Feminisme Sosialis Kapitalisme: Analisis Wacana Kritis Subjektivitas Perempuan Serial Gadis Kretek

Yang telah diterbitkan pada jurnal JP-BSI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol 11, No 1 (2026)
https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JP-BSI/index,
Terakreditasi SINTA 3 Telah disetujui untuk diajukan dalam siding (ujian akhir artikel jurnal)

Pada tanggal : 07 Juni 2026

Mengetahui

Ketua Prodi	Pembimbing
Ali Manshur, M.Pd	Ali Manshur, M.Pd
NIPY. 3151402098401	NIPY. 3151402098401

ii

PENGESAHAN

Tugas Akhir Artikel Jurnal saudari Hasna Ur Rif'ah telah diujikan kepada Dewan Penguji Tugas Akhir Artikel Jurnal Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafa'at (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

18 Juni 2026

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Ketua Penguji

Syafi' junadi, M.Pd.

NIPY. 3151801028801

Penguji I

Asngadi Rofiq, M.Pd.

NIPY. 315919088901

Penguji II

M. Hasbullah Ridwan, M.Pd.

NIPY. 3151511079102

Dekan

Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, S.S.,M.A.

NIPY. 3150722128401

iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"*Nak wes mulih gaweo tenger, ora usah kuwatir, coro endok kowe iseh tak angremi, nak wes wayae mesti netes*."

(Almaghfurlah KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur)

"Kesuksesan bukan tentang seberapa cepat melangkah, tetapi tentang seberapa kuat bertahan dalam setiap perjuangan."

Setiap penelitian adalah langkah kecil untuk memahami dunia, dan setiap pemahaman adalah awal dari perubahan."

Persembahan:

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, yang tak pernah lelah mendoakan, mendukung, dan menguatkan setiap langkah perjuanganku. Terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan, dan segala hal yang tak akan mampu terbalaskan.
2. Keluarga besar tersayang, yang selalu memberikan semangat, motivasi, serta perhatian dalam setiap langkah perjalanan penulis. Dan Kakak-kakakku tercinta, yang selalu mendukung, membantu, dan menjadi penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Keluarga, sahabat, dan teman seperjuangan, yang selalu hadir memberi semangat di tengah lelah dan proses panjang penyelesaian tugas akhir ini.
4. Untuk diriku sendiri terimakasih telah bertahan, berjuang, dan percaya bahwa semua proses ini akan berakhir indah.

PERNYATAAN
KEASLIAN ARTIKEL JURNAL

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: HASNA UR RIF'AH
NIM	: 2211231040
Program Studi	: Tadris Bahasa Indonesia
Alamat	: Sumberurip, Barurejo, Siliragung, Banyuwangi

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tugas akhir artikel jurnal dengan judul "Feminisme Sosialis Kapitalisme: Analisis Wacana Kritis Subjektivitas Perempuan Serial Gadis Kretek"
Yang diterbitkan pada jurnal **JP-BSI** Volume 11, Nomer 1 Maret 2026, pp.63-80 terakreditasi SINTA 3. Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Banyuwangi, 07 Juni 2026
Yang menyatakan,



Hasna Ur rif'ah
2211231040

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra IndonesiaVolume 11
Number 1 Maret 2026. Page 63-80

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT. atas segala rahmat, ridho, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel yang berjudul *“Feminisme Sosialis Kapitalisme: Analisis Wacana Kritis Subjektivitas Perempuan Serial Gadis Kretek”* dengan baik. Artikel ini disusun sebagai bagian dari pengembangan kajian dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

Artikel ini membahas representasi subjektivitas perempuan dalam serial Gadis Kretek melalui perspektif feminisme sosialis dan kapitalisme dengan pendekatan analisis wacana kritis. Penelitian ini bertujuan mengungkap bagaimana relasi gender, kelas, dan kekuasaan direpresentasikan dalam kehidupan tokoh perempuan serta bentuk-bentuk resistensi yang mereka lakukan terhadap dominasi patriarki dan kapitalisme. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian bahasa dan sastra, khususnya dalam memahami representasi perempuan dan relasi kuasa dalam karya audiovisual.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia menuju jalan yang penuh ilmu dan keberkahan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan artikel ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa’at, S.Sos.I., M.H. selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yang senantiasa memberikan doa, motivasi, serta pendidikan adab dan ilmu.
2. Dr. KH. Abdul Kholiq Syafa’at, M.A. selaku Ketua Senat Universitas KH. Mukhtar Syafa’at.
3. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa’at, Lc., M.E.I. selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafa’at.
4. Ali Manshur, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberikan dukungan dan arahan selama proses perkuliahan.
5. Ali Manshur, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah sabar memberikan arahan, bimbingan, motivasi, serta masukan selama proses penyusunan artikel ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Universitas KH. Mukhtar Syafa’at yang telah memberikan ilmu dan pengalaman

berharga selama masa perkuliahan.

7. Rekan-rekan seperjuangan yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan kebersamaan selama proses penyusunan artikel ini.
8. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu terselesaikannya penulisan artikel ini.
9. Serta almamater dan seluruh pihak yang menjadi bagian dari perjalanan ini, terima kasih atas pengalaman, pelajaran, dan kenangan yang begitu berharga.
10. Keluarga besar Universitas KH. Mukhtar Syafa'at yang telah menjadi tempat belajar, berkembang, dan memperoleh pengalaman berharga selama menempuh pendidikan.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan karya ini di masa mendatang. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Akhir kata, semoga Allah SWT. senantiasa memberikan keberkahan dan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini. Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin.

DAFTAR ISI

COVER
PERSYARATAN GELAR..... i
LEMBAR PERSETUJUAN ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL JURNAL v
KATA PENGANTAR.....vi
DAFTA ISI viii
ABSTRAK.....1
PENDAHULUAN.....2
METODE PENELITIAN.....4
HASIL DAN PEMBAHASAN.....6
SIMPULAN..... 21
REFRENSI.....23
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....25
Lampiran 1: Link Publish.....25
Lampiran 2: Kartu Bimbingan 25
Lampiran 3: Cek plagiasi.....26
Lampiran 4: Daftar Riwayat Penulis 28

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra IndonesiaVolume 11
Number 1 Maret 2026. Page 63-80

Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Feminisme Sosialis Kapitalisme: Analisis Wacana Kritis Subjektivitas Perempuan Serial Gadis Kretek

Hasna Ur Rif'ah[1)] , Ali Manshur[2)]
[1)]*Universitas KH. Mukhtar Syafa'at*
Blokagung Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia
E-mail: Khasnaurifah@gmail.com
[2)] *Universitas KH. Mukhtar Syafa'at*
Blokagung Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia
E-mail: alimanshur376@gmail.com

Correspondence Author

Article Information:
Received 4 1 2026
Revised 5 4 2026
Accepted 5 18 2026

Kata kunci: Feminisme Sosialis; AWK; Gadis Kretek; Subjektivitas Perempuan; Kapitalisme Kretek

© **Copyright:** 2026. Authors retain copyright and grant the JPBSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) right of first publication with the work simultaneously licensed under a Creative Commons Attribution License

Abstrak
Penelitian ini mengatasi masalah representasi ambivalen subjektivitas perempuan di industri kretek Indonesia, di mana agensi pekerja perempuan tampak memberdayakan namun terkooptasi oleh kapitalisme dan patriarki. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan membongkar ilusi pemberdayaan dalam budaya populer, karena narasi feminisme di platform streaming berpotensi melanggengkan eksploitasi jika tidak dibaca secara kritis. Tujuannya mengungkap bagaimana konstruksi subjektivitas tersebut dibentuk, dinegosiasikan, dan dinormalkan dalam serial Gadis Kretek sebagai teks budaya populer yang menggabungkan narasi kerja, keluarga, dan romansa. Metode Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dengan perspektif feminisme sosialis diterapkan pada data dialog, narasi, dan adegan dari seluruh episode serial, dengan menelaah dimensi teks, praktik diskursif, dan praktik sosial. Temuan utama mencakup lima aspek: agensi perempuan yang direbut ke dalam logika produktivitas, beban kerja ganda, hierarki kelas antarperempuan buruh dan manajer, pengaturan reproduksi dan percintaan sebagai kontrol sosial, serta kebutuhan transformasi struktural. Kontribusi pemahaman baru dari penelitian ini adalah terbukanya bahwa Gadis Kretek merepresentasikan feminisme sosialis yang ambivalen: mengakui pengalaman kelas buruh perempuan sekaligus menormalkan wacana yang mengaburkan kebutuhan transformasi struktural. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bagi feminisme sosialis

dalam konteks kapitalismlokal Indonesia, kontribusi metodologis melalui integrasi AWK dan FCDA, serta kontribusi substantif bagi kajian representasi buruh perempuan di industri padat karya melalui serial streaming.

How to cite:

PENDAHULUAN

Industri kretek Indonesia merupakan ruang produksi ekonomi sarat relasi kuasa gender, di mana perempuan menempati posisi penting sekaligus rentan (Welker, 2024). Selama tahun-tahun panjang, buruh perempuan menjadi tulang punggung produksi melalui pelintingan manual, namun kontribusinya direduksi sebagai kerja kasar berupah rendah, minim perlindungan, dan tanpa pengakuan simbolik (Hanum, 2024). Serial *Gadis Kretek*, adaptasi dari novel dengan judul sama yang dihadirkan dalam format serial drama di platform streaming, menempatkan perempuan pekerja kretek sebagai pusat narasi dan menggambarkan pengalaman mereka dalam kerja, cinta, keluarga, dan mobilitas sosial dalam konteks kapitalisme lokal kretek. Dalam konteks feminisme sosialis, pengalaman tersebut tidak dapat dipisahkan dari struktur kapitalisme yang mengeksploitasi tenaga kerja perempuan sekaligus dari patriarki yang mengatur tubuh dan kehidupan domestik mereka (Ummil Inayah Fazla, 2025). Feminisme sosialis menekankan bahwa penindasan perempuan berakar pada persilangan eksploitasi kelas dan dominasi patriarkal, sehingga pembebasan perempuan menuntut transformasi relasi produksi kapitalis dan relasi gender, bukan sekadar peningkatan agensi individual (Mudzakkir, 2022).

Dalam kerangka feminisme sosialis, kapitalisme dipahami sebagai sistem yang mengandalkan kerja produktif berupah di pabrik dan kerja reproduktif tidak berupah di ranah domestik, yang sangat bergantung pada tenaga kerja perempuan (Mudzakkir, 2022). Tubuh dan kerja perempuan dikomodifikasi sebagai penopang ekonomi keluarga sekaligus reproduksi sistem kapitalistik melalui rezim upah rendah, beban kerja ganda, dan pengaturan reproduksi sosial (Uhde & Gheorghiev, 2026). Serial *Gadis Kretek* merepresentasikan perempuan bukan hanya sebagai pekerja pabrik, tetapi juga sebagai subjek berhasrat, berpengetahuan, dan memiliki kesadaran kelas yang bernegosiasi dengan logika pasar dan norma patriarkal (Ferdianyta & Surwati, 2024). Fakta ini penting dikaji karena teks budaya populer menjadi arena ideologis yang memproduksi dan mengedarkan pandangan tertentu tentang perempuan pekerja dalam kapitalisme lokal, sehingga turut membentuk cara masyarakat memahami kerja, tubuh, dan cinta perempuan kelas pekerja (Mudzakkir, 2022).

Sejumlah penelitian terdahulu mengkaji posisi perempuan dalam industri tembakau dan kretek melalui perspektif ekonomi politik, kesehatan kerja, dan relasi peran domestik–produktif (Welker, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa paparan

debu tembakau dan kondisi kerja statis di pabrik berdampak pada penurunan fungsi paru-paru buruh perempuan, memperkuat argumen bahwa tubuh perempuan menjadi locus eksploitasi kapitalistik dalam industri padat karya berbasis tembakau (Setyaningsih, Wahyuni, Kurniawan, & Ekawati, 2023). Kajian lain menyoroti bagaimana norma gender, peran domestik, dan ketergantungan ekonomi membentuk kerentanan struktural buruh perempuan di sektor tembakau, namun lebih berfokus pada dimensi kesehatan, perilaku merokok, dan pembagian kerja domestik daripada representasi wacana budaya popular (Smith & Sinkford, 2022). Dalam ranah representasi media, menunjukkan bahwa media populer kerap merepresentasikan perempuan pekerja dalam kerangka feminisme liberal–neoliberal yang menekankan agensi individual dan keberhasilan personal, sementara relasi kelas, eksploitasi buruh, dan struktur produksi kapitalis cenderung diabaikan (Mudzakkir, 2022). Penelitian tentang representasi perempuan di platform streaming Indonesia juga menyoroti tren "perempuan kuat" dan narasi pemberdayaan individual, namun jarang mengaitkannya secara eksplisit dengan kritik feminisme sosialis terhadap kapitalisme dan patriarki.

Di tengah kajian tersebut, penelitian tentang *Gadis Kretek* masih terbatas dan umumnya berfokus pada tema feminisme secara umum, estetika cerita, atau representasi perempuan tanpa mengelaborasi secara mendalam hubungan antara feminisme sosialis, kapitalisme kretek, dan subjektivitas buruh perempuan. Sampai saat ini belum banyak penelitian yang secara eksplisit mengintegrasikan feminisme sosialis dengan Analisis Wacana Kritis dan *Feminist Critical Discourse Analysis* untuk membaca bagaimana bahasa, narasi, dan visual dalam serial Gadis Kretek mengonstruksi subjektivitas perempuan buruh dalam lintasan kapitalisme kretek lokal (Priyatna, 2023). Dengan demikian, terdapat *research gap* pada level teoretis dan metodologis: pertama, kurangnya kajian yang menautkan teori feminisme sosialis tentang kerja produktif–reproduktif dengan kapitalisme kretek sebagai konteks ekonomi-politik spesifik; kedua, belum adanya analisis wacana kritis yang secara sistematis mengurai bagaimana teks audiovisual popular streaming memproduksi wacana tentang agensi, kelas, dan gender perempuan buruh (Mudzakkir, 2022).

Penelitian ini memosisikan serial *Gadis Kretek* sebagai teks budaya populer yang secara unik mempertemukan sejarah industri kretek, narasi nasionalisme, dan pengalaman buruh perempuan dalam satu ruang representasi, sehingga menjadi kasus penting untuk membaca feminisme sosialis dalam konteks kapitalisme lokal Indonesia (Rizki, SM, & Narti, 2024). Pemilihan serial *Gadis Kretek* didasarkan pada tiga pertimbangan utama: pertama, serial ini secara eksplisit menampilkan buruh linting perempuan dan dinamika kerja di pabrik kretek sebagai pusat alur cerita, bukan sekadar latar; kedua, serial ini diproduksi dan diedarkan melalui platform streaming global sehingga menjadi bagian dari arus "*popular feminism*" yang mengkomodifikasi wacana feminis; ketiga, serial ini memadukan romansa, keluarga, dan bisnis kretek dengan cara yang memperlihatkan persilangan kapitalisme dan patriarki dalam mengatur tubuh dan kehidupan perempuan. Dengan kerangka feminisme sosialis, *Gadis Kretek* dipandang sebagai teks yang

memungkinkan pembacaan kritis atas bagaimana agensi perempuan, mimpi naik kelas, dan beban kerja ganda direpresentasikan dalam kapitalisme kretek, sekaligus bagaimana resistensi dan kompromi dinegosiasikan (Jannah & Annisa, 2024).

Penelitian ini bertujuan mengungkap konstruksi subjektivitas perempuan dalam industri kretek sebagaimana direpresentasikan dalam serial *Gadis Kretek* melalui Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough yang menelaah relasi bentuk linguistik, praktik diskursif, dan struktur sosial, dengan perspektif feminisme sosialis dan Analisis Wacana Kritis Feminis. Teks audiovisual diposisikan sebagai praktik sosial yang terhubung dengan kapitalisme kretek dan patriarki, sehingga wacana dianalisis sebagai mekanisme legitimasi sekaligus kemungkinan tantangan terhadap relasi kuasa kelas dan gender. Fokus penelitian pada bahasa, narasi, relasi tokoh, dan visual kerja serta tubuh perempuan dimaksudkan untuk memetakan bagaimana wacana kerja keras, pengorbanan, loyalitas, dan mimpi naik kelas membentuk subjektivitas buruh perempuan dalam konfigurasi kapitalisme patriarkal. Keterbaruan penelitian ini terletak pada penggabungan feminisme sosialis dengan Analisis Wacana Kritis dan *Feminist Critical Discourse Analysis* untuk menganalisis serial *Gadis Kretek* sebagai wacana feminis sosialis populer dalam kapitalisme kretek Indonesia.

Penelitian ini menegaskan bahwa *Gadis Kretek* merepresentasikan feminisme sosialis yang ambivalen: di satu sisi mengakui pengalaman kelas buruh perempuan, beban kerja ganda, dan regulasi tubuh serta relasi afektif mereka; di sisi lain, agensi perempuan terus dibingkai dalam rezim produktivitas, loyalitas, dan mobilitas individual yang menguntungkan akumulasi kapital dan menghindari tuntutan transformasi struktura (Welker, 2024). Tokoh perempuan digambarkan cerdas, terampil, dan berdaya, tetapi keberhasilan mereka dipersonalisasi dan diposisikan sebagai hasil kerja keras individu, bukan bagian dari perjuangan kolektif untuk mengubah relasi buruh–majikan yang timpang (Jenson, 2024). Melalui *AWK Fairclough* dan feminisme sosialis, penelitian ini menunjukkan bagaimana bahasa, narasi, dan visualitas dalam serial *Gadis Kretek* secara simultan melegitimasi, menegosiasikan, dan sebagian mengkritik ideologi kapitalisme patriarkal, sehingga mengisi kekosongan kajian tentang subjektivitas buruh perempuan dalam kapitalisme kretek lokal melalui wacana budaya popular.

METODE

Unit analisis penelitian ini adalah representasi subjektivitas perempuan dalam industri kretek sebagaimana ditampilkan dalam serial *Gadis Kretek*, meliputi peristiwa, aktivitas, dan relasi sosial di ruang produksi dan distribusi yang direpresentasikan melalui adegan-adegan kunci. Unit analisis dioperasionalkan pada *level scene* yang memuat interaksi kerja, relasi buruh-pemilik modal, konflik sosial, serta pengaturan tubuh dan relasi afektif perempuan, dengan tokoh utama perempuan sebagai pusat subjektivitas dan tokoh perempuan lain sebagai konteks wacana yang memperkuat atau menantang ideologi gender dan kelas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dilakukan secara intensif, mencatat secara hati-hati dan melakukan analisis dengan Analisis Wacana Kritis

(AWK) model *Norman Fairclough* untuk mengungkap relasi kuasa, ideologi, dan praktik sosial dalam konstruksi subjektivitas perempuan pada serial *Gadis Kretek* (Manshur & Hakim, 2020; Marzuki, 2023). Dalam AWK, bahasa dan visual dipahami sebagai praktik sosial yang sekaligus mereproduksi dan menegosiasikan struktur sosial, sehingga analisis dilakukan melalui tiga dimensi: teks, praktik diskursif, dan praktik sosial (Marzuki, 2023). Desain penelitian bersifat deskriptif-interpretatif, berfokus pada penafsiran dialog, narasi, alur cerita, karakter, dan visual tanpa pengujian hipotesis kuantitatif. Perspektif feminisme sosialis dan *Feminist Critical Discourse Analysis* digunakan untuk mengaitkan temuan pada tiap dimensi Fairclough dengan kapitalisme kretek dan patriarki dalam konteks Indonesia (Mudzakkir, 2022).

Prosedur analisis mengikuti tahapan sistematis AWK Fairclough. Pertama, pada tahap analisis teks, peneliti mengidentifikasi dan mengkaji pilihan leksikal, struktur kalimat, metafora, pola dialog, serta unsur visual seperti sudut pengambilan gambar, fokus kamera, dan komposisi ruang dalam scene yang menampilkan perempuan di pabrik, rumah, dan ruang manajerial (Permana & Hamdani, 2025). Kedua, pada tahap analisis praktik diskursif, peneliti menelaah bagaimana adegan-adegan tersebut diproduksi dan dikonsumsi dalam konteks platform streaming, genre drama sejarah-romansa, serta tren representasi "perempuan kuat" dalam media digital, termasuk intertekstualitas dengan wacana feminisme populer. Ketiga, pada tahap analisis praktik sosial, peneliti menghubungkan pola wacana yang ditemukan dengan struktur kapitalisme kretek, relasi kelas buruh-pemilik modal, dan norma patriarkal yang mengatur kerja produktif dan reproduktif perempuan sebagaimana dipaparkan dalam literatur feminisme sosialis.

Sumber data utama penelitian ini adalah teks audiovisual serial *Gadis Kretek* yang terdiri dari seluruh episode yang telah dirilis (N. K. Pratiwi & Darni, 2024). Data meliputi dialog antartokoh, narasi cerita, monolog, serta adegan visual yang merepresentasikan aktivitas produksi kretek, pembagian kerja, relasi kuasa, dan pengalaman tubuh perempuan di dalam maupun di luar pabrik. Serial diperlakukan sebagai teks budaya populer yang merepresentasikan realitas sosial secara simbolik, sehingga memungkinkan analisis kritis terhadap ideologi gender dan kelas. Pemilihan data dilakukan secara purposif dengan kriteria: (1) scene menampilkan perempuan dalam konteks kerja kretek, baik sebagai buruh linting maupun manajer; (2) scene mengandung indikasi relasi kuasa, eksploitasi, resistensi, atau negosiasi antara perempuan dan struktur kapitalisme-patriarki; (3) scene mengatur tubuh, cinta, atau kehidupan domestik perempuan terkait dengan kepentingan keluarga dan kelas.

Selain sumber utama, penelitian menggunakan sumber pendukung berupa buku, artikel jurnal, dan kajian teoretis terkait feminisme sosialis, kapitalisme, dan Analisis Wacana Kritis untuk memperkuat kerangka konseptual dan membantu interpretasi data (Mudzakkir, 2022). Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dokumen terhadap serial Gadis Kretek, dengan menonton seluruh episode secara berulang dan sistematis sambil mencatat dialog, adegan, dan peristiwa yang memenuhi kriteria pemilihan data. Observasi bersifat nonpartisipatif

karena peneliti tidak terlibat dalam produksi teks, melainkan bertindak sebagai pengamat yang menafsirkan makna dan pola wacana (Juita, Effendi, & Maryam, 2025). Adegan-adegan terpilih kemudian ditranskrip, diberi kode, dan dikelompokkan ke dalam tema kerja dan tubuh perempuan, relasi kelas, serta ideologi kapitalisme dan patriarki untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Pada tahap reduksi, peneliti menyeleksi dan menyaring dialog, narasi, dan visual yang relevan dengan konstruksi subjektivitas perempuan dalam industri kretek berdasarkan tema dan kriteria pemilihan data. Tahap penyajian dilakukan dengan mengorganisasi data dalam bentuk tabel *scene*, kutipan dialog, dan deskripsi adegan yang dilengkapi kategori analitis seperti bentuk wacana, konstruksi subjektivitas perempuan, relasi kuasa kelas, dan tafsir feminisme sosialis agar hubungan antarunsur tampak jelas. Tahap verifikasi dan penarikan kesimpulan dilakukan melalui pembacaan berulang, pembandingan antar scene, dan dialog kritis dengan kerangka feminisme sosialis serta AWK Fairclough untuk memastikan konsistensi temuan dan meminimalkan bias interpretasi, dengan kesimpulan yang bersifat tentatif dan dapat direvisi seiring temuan lanjutan. Metode analisis ini mengombinasikan analisis isi, Analisis Wacana Kritis, dan analisis interpretatif dalam kerangka feminisme sosialis sehingga prosedur penelitian menjadi lebih sistematis dan transparan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Scene dari Serial "Kretek"

Tabel 1. Scene 1 -- Mimpi Dasiayah tentang Kretek

Elemen	Isi
Serial/Episode	E1 "Jeng Yah"
Menit	0:05:24
Tokoh	Dasiyah
Adegan/Representasi Kunci	Dasiyah berdiri di area produksi, menatap mesin linting sambil berbicara tentang mimpinya membawa kretek ke masa depan.
Bentuk Wacana	Visual: close-up wajah Dasiyah yang penuh determinasi; long shot area pabrik yang ramai. Dialog: "Dan saya ingin membawa mimpi itu."
Konstruksi Subjektivitas Perempuan	Perempuan dikonstruksi sebagai subjek yang memiliki visi dan agensi, tidak sekadar pekerja pasif tetapi sebagai individu yang

	memiliki cita-cita pribadi dalam industri kretek.
Relasi Kuasa & Kelas	Dasiyah berada di posisi buruh linting tetapi memiliki aspirasi untuk naik kelas dan memiliki peran yang lebih signifikan dalam industri.
Tafsir Feminisme Sosialis	Menunjukkan bagaimana perempuan buruh mengembangkan kesadaran kelas dan ambisi profesional, namun kesadaran ini masih berada dalam kerangka kapitalisme kretek. Mimpi Dasiyah adalah negosiasi antara keinginginan untuk keluar dari posisi eksploitasi dan tuntutan logika pasar yang mengintegrasikan aspirasi ke dalam struktur produksi.

Pada Scene 1 (E1 "Jeng Yah", 0:05:24), tokoh Dasiyah digambarkan berdiri di area produksi sambil menatap mesin linting dan menyatakan, *"Dan saya ingin membawa mimpi itu."* Visual *close-up* wajah penuh determinasi dan *long shot* pabrik yang ramai mengonstruksi Dasiyah bukan sebagai pekerja pasif, melainkan sebagai subjek yang memiliki visi dan cita-cita. Dasiyah mulai memaknai pekerjaannya sebagai ruang untuk membawa perubahan bagi kretek, tradisi, dan martabat pekerja perempuan.

Subjektivitas perempuan dibentuk melalui narasi mimpi dan kesadaran kelas. Tokoh Dasiyah direpresentasikan sebagai buruh linting yang tidak hanya patuh pada ritme produksi, tetapi juga memiliki aspirasi untuk naik kelas. Namun, mimpi ini tetap berada dalam kerangka industri kretek yang eksploitatif.

Tabel 2. Scene 2 - Regulasi Kerja melalui Aturan Perkawinan

Elemen	Isi
Serial/Episode	E2 “Mawar”
Menit	0:00:50
Tokoh	Tokoh laki-laki yang memberi nasihat atau aturan kepada pekerja perempuan
Adegan/Representasi Kunci	Tokoh menyatakan bahwa jika seorang perempuan menikah, maka ia harus keluar dari pabrik; menunjukkan aturan tidak tertulis yang mengaitkan status perkawinan

	dengan kelayakan bekerja.
Bentuk Wacana	Dialog langsung: “Kalo kau menikah, ’kan, mesti pergi dari pabrik.” Visual: layar gelap dengan teks, menonjolkan beban normatif dari pernyataan tersebut.
Konstruksi Subjektivitas Perempuan	Perempuan dikonstruksi sebagai pekerja yang posisinya selalu sementara dan bergantung pada status domestik; begitu menjadi istri, identitas utamanya harus bergeser ke ranah rumah tangga sehingga kerja berupah dianggap tidak lagi “pantas”.
Relasi Kuasa & Kelas	Aturan ini menegaskan dominasi pengusaha/pengelola pabrik dan norma patriarkal kelas pekerja yang mengharuskan perempuan meninggalkan ruang produksi ketika menikah, sehingga mereka tetap bergantung secara ekonomi pada suami dan tidak memiliki posisi tawar di kelas pekerja.
Tafsir Feminisme Sosialis	Adegan ini mengilustrasikan beban kerja ganda dan ketergantungan struktural perempuan: akses ke kerja berupah diatur oleh logika patriarki dan kebutuhan kapital untuk mempertahankan tenaga kerja murah dan fleksibel; dengan memaksa perempuan keluar setelah menikah, sistem memastikan reproduksi tenaga kerja di ranah domestik tanpa mengakui atau membayar kerja tersebut.

Pada Scene 2 (E2 "Mawar", 0:00:50), tokoh laki-laki menyatakan dengan nada otoritatif, *"Kalo kau menikah, 'kan, mesti pergi dari pabrik."* Aturan tidak tertulis ini memaksa pekerja perempuan berhenti bekerja ketika menikah, sehingga kerja pabrik hanya menjadi fase sementara sebelum kembali ke ranah domestik. Subjektivitas perempuan terus dinegosiasikan dan dibatasi oleh norma patriarkal yang mengutamakan peran istri dan ibu di atas pekerja berupah.

Adegan ini menampilkan suara laki-laki yang dengan tegas menyatakan, *"Kalau sampean pikir sampean bisa bersanding dengan Dasiyah, sampean salah,"* sementara tubuh Dasiyah sama sekali tidak hadir di layar. Dialog yang diucapkan di atas layar hitam ini berfungsi sebagai vonis sosial yang

menandakan bahwa masa depan romantis Dasiyah diputuskan dalam percakapan laki-laki tanpa ruang sanggahan maupun persetujuan dirinya sendiri.

Adegan ini menunjukkan bagaimana subjektivitas perempuan dinegosiasikan tidak oleh dirinya sendiri, melainkan oleh pihak lain yang memiliki kuasa. Dasiyah direduksi menjadi objek pembicaraan yang nasib relasinya ditentukan berdasarkan kepentingan kelas dan otoritas patriarkal. Hak Dasiyah untuk memilih pasangan dibatasi oleh penilaian laki-laki yang merepresentasikan struktur keluarga dan status sosial, sehingga otonomi relasional perempuan tetap berada di bawah logika kepentingan sosial-ekonomi.

Adegan ini menguatkan temuan tentang regulasi reproduksi dan relasi personal, yakni bahwa cinta dan masa depan romantis perempuan bukanlah ruang privat yang netral, melainkan titik temu di mana patriarki dan kapitalisme secara simultan mengatur dan mereproduksi posisi subordinat perempuan. Perempuan diperlakukan sebagai medium pertukaran, bukan sebagai subjek yang bebas menentukan arah hubungan dan masa depannya.

Tabel 3. Scene 3 -- Mimpi Menciptakan Kretek Terbaik

Elemen	Isi
Serial/Episode	E3 “Merah”
Menit	0:39:42
Tokoh	Narator laki-laki yang menegaskan batas relasi dengan Dasiyah
Adegan/Representasi Kunci	Tokoh laki-laki menyatakan bahwa jika lawan bicaranya berpikir bisa bersanding dengan Dasiyah, maka ia salah; menegaskan bahwa Dasiyah ditempatkan di posisi sosial yang “tidak terjangkau”.
Bentuk Wacana	Dialog langsung: “Kalau sampean pikir sampean bisa bersanding dengan Dasiyah, sampean salah.” Visual: layar gelap dengan fokus pada suara dan teks, menekankan kekerasan simbolik dari ucapan tersebut.
Konstruksi Subjektivitas Perempuan	Perempuan (Dasiyah) dikonstruksi sebagai figur yang tubuh dan kehidupannya dinegosiasikan melalui percakapan laki-laki; ia menjadi objek perebutan/pembatasan, bukan subjek yang menentukan pilihan sendiri.

Relasi Kuasa & Kelas	Ucapan ini menandakan adanya hierarki kelas dan kuasa: ada pihak yang merasa berwenang menentukan siapa yang "layak" bersanding dengan Dasiyah, menunjukkan kontrol patriarkal dan kemungkinan perbedaan status kelas antara tokoh-tokoh yang terlibat.
Tafsir Feminisme Sosialis	Adegan ini memperlihatkan bagaimana perempuan diposisikan dalam persilangan patriarki dan kelas; hak Dasiyah untuk memilih pasangan dibatasi oleh kepentingan dan penilaian laki-laki yang merepresentasikan struktur keluarga/kelas, sehingga otonomi relasional perempuan tetap berada di bawah logika kepentingan sosial-ekonomi.

Adegan ini menampilkan suara seorang laki-laki yang dengan tegas menolak kemungkinan siapa pun bersanding dengan Dasiyah, sementara tubuh Dasiyah sendiri sama sekali tidak hadir di layar dan hanya menjadi objek pembicaraan. Dialog yang diucapkan di atas layar hitam bekerja sebagai vonis sosial yang dingin, menandakan bahwa masa depan romantis Dasiyah diputuskan dalam percakapan laki-laki tanpa ruang sanggahan maupun persetujuan dari dirinya sendiri. Ketidakhadiran fisik Dasiyah secara visual memperkuat pesan bahwa suara dan keberadaannya tidak dianggap penting dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut hidupnya sendiri.

Dalam rangkaian tujuan penelitian yang kedua, yaitu mengungkap bagaimana subjektivitas perempuan dinegosiasikan, adegan ini menunjukkan bahwa negosiasi tersebut berlangsung dalam relasi kuasa yang sangat timpang. Subjektivitas Dasiyah dikonstruksi melalui negosiasi kuasa laki-laki dan struktur kelas yang menentukan siapa yang dianggap layak menjadi pasangannya. Akibatnya, tubuh dan pilihan relasional perempuan berubah menjadi komoditas simbolik untuk menjaga kehormatan keluarga, status sosial, dan jaringan ekonomi. Dasiyah tidak diperlakukan sebagai subjek yang berhak menentukan arah hubungan dan masa depannya sendiri, melainkan sebagai medium pertukaran antar pihak-pihak yang berkepentingan, terutama laki-laki pemegang kuasa. Pengaturan atas jodoh ini berfungsi sebagai mekanisme halus yang menguntungkan kelompok dominan sambil terus mempertahankan perempuan dalam posisi subordinat.

Dari perspektif feminisme sosialis, adegan ini memperkuat temuan tentang regulasi reproduksi dan relasi personal. Cinta dan masa depan romantis perempuan terbukti bukanlah ruang privat yang netral, melainkan titik temu di mana patriarki dan kapitalisme secara simultan bekerja mengatur dan mereproduksi posisi subordinat perempuan. Ketika dikaitkan dengan temuan kunci penelitian, adegan ini menunjukkan bahwa bahkan ranah yang paling personal sekalipun, seperti siapa

yang boleh dicintai dan dinikahi, tidak pernah lepas dari campur tangan struktur kelas dan kekuasaan patriarkal. Pembebasan perempuan, dengan demikian, tidak cukup hanya dengan memberikan akses ke pendidikan atau pekerjaan, tetapi harus mencakup otonomi penuh atas tubuh, reproduksi, dan relasi personal.

Lebih lanjut, pada level praktik sosial dengan menggunakan kerangka feminisme sosialis, serial *Gadis Kretek* secara keseluruhan dapat dipahami sebagai wacana yang bersikap ambivalen: di satu sisi ia secara kritis menyingkap beban kerja ganda, paparan bahaya kesehatan, ketergantungan ekonomi, serta regulasi atas tubuh dan cinta perempuan buruh. Namun di sisi lain, resolusi konflik yang ditawarkan serial ini lebih banyak diarahkan pada kompromi individual, rekonsiliasi keluarga, atau mobilitas personal, bukan pada kolektivitas kelas dan transformasi struktural. Ambivalensi inilah yang justru membuat serial *Gadis Kretek* menjadi objek kajian yang penting bagi feminisme sosialis, karena ia menjadi contoh konkret bagaimana budaya populer Indonesia kontemporer memadukan feminisme, nasionalisme, dan kapitalisme dalam konfigurasi yang rumit dan mengundang pembacaan kritis terhadap relasi gender dan kelas di era platform streaming.

Table 4. Scene 4 -- Normalisasi Subjektivitas Perempuan dalam Logika Kapitalisme

Elemen	Isi
Serial/Episode	E4 "DR"
Menit	0:19:10
Tokoh	Tokoh yang berbicara tentang strategi bisnis kretek
Adegan/Representasi Kunci	Dalam rapat strategis, tokoh (mungkin pemilik atau manajer) membicarakan upaya untuk menciptakan produk atau merek kretek baru yang dapat menandingi kesuksesan kretek merek ternama yang sudah established.
Bentuk Wacana	Dialog: "Saingi kesuksesan kretek ini." Visual: rapat di ruang konferensi modern; chart penjualan dan analisis pasar di layar; ekspresi serius dan kompetitif para peserta rapat.
Konstruksi Subjektivitas Perempuan	Jika ada perempuan dalam rapat ini, dia dikonstruksi sebagai agen kompetitif dalam logika pasar kapitalis terlibat dalam strategi untuk meningkatkan pangsa pasar dan keuntungan.
Relasi Kuasa & Kelas	Adegan ini merepresentasikan level manajerial

	dan kapitalis kecil yang bersaing satu sama lain untuk mendominasi pasar. Buruh perempuan yang ada di level produksi menjadi alat untuk merealisasikan strategi kompetitif ini.
Tafsir Feminisme Sosialis	Adegan ini menegaskan bahwa logika kapitalisme mendorong semua subjek, termasuk perempuan di posisi manajerial, untuk terus berorientasi pada profit dan daya saing, sehingga mimpi, kreativitas, dan kerja mereka tetap terikat pada akumulasi kapital. Agensi perempuan yang tampak "memberdayakan" di level manajemen sebenarnya adalah agensi yang sudah terkooptasi oleh kepentingan kapitalisme itu sendiri.

Adegan ini menampilkan rapat strategis di ruang konferensi modern dengan grafik penjualan dan analisis pasar di layar. Seorang tokoh (pemilik atau manajer) menyatakan, *"Saingi kesuksesan kretek ini."* Ekspresi serius dan kompetitif para peserta menunjukkan bahwa bisnis kretek telah menjadi arena perang strategi kapitalis. Perempuan yang hadir di level manajerial dikonstruksi sebagai agen kompetitif yang sepenuhnya terintegrasi ke dalam logika pasar, di mana identitas dan keahliannya dibingkai oleh kemampuan mengakumulasi laba, bukan oleh keberpihakan pada kondisi buruh.

Adegan ini menjawab aspek ketiga tujuan penelitian, yaitu bagaimana subjektivitas perempuan dinormalkan dalam serial *Gadis Kretek*. Normalisasi terjadi ketika perempuan diterima dalam struktur manajerial dengan syarat harus menginternalisasi logika kapitalisme: orientasi pada profit, daya saing, dan akumulasi modal. Dengan demikian, subjektivitas "perempuan berdaya" yang ditampilkan sebenarnya telah dinormalisasi sebagai agen kapitalis yang justru mereproduksi eksploitasi terhadap buruh perempuan di level produksi.

Dari perspektif feminisme sosialis, adegan ini mengkritik bentuk "pemberdayaan" semu. Mengangkat perempuan ke level manajerial tanpa mengubah struktur kepemilikan dan relasi kerja timpang tidak membebaskan perempuan kelas pekerja. Sebaliknya, agensi perempuan yang tampak memberdayakan ini telah terkooptasi (*co-opted agency*) oleh kepentingan kapitalisme. Kapitalisme menyerap aspirasi kesetaraan gender dengan memasukkan perempuan ke dalam struktur manajemen, namun mereka tetap menjadi bagian dari mesin yang mengeksploitasi tenaga kerja, terutama buruh perempuan di level produksi.

Keterkaitan antara visual ruang rapat penuh grafik dan dialog "saingi kesuksesan kretek" dengan kategori "relasi kuasa kelas" dan "konstruksi subjektivitas perempuan" menguatkan temuan bahwa pemberdayaan individual di

level manajemen tidak otomatis menghadirkan pembebasan kolektif selama logika eksploitasi dan kepemilikan alat produksi tetap tidak berubah.

Tabel 5. Scene 5 - Larangan Perkawinan Mas Seno dengan Kakak

Elemen	Isi
Serial/Episode	E5 "Kretek Gadis"
Menit	0:24:26
Tokoh	Narator perempuan (adik)
Adegan/Representasi Kunci	Seorang perempuan (sebagai narator) menyatakan dengan tegas bahwa Mas Seno tidak mungkin bisa menikah dengan kakaknya, menunjukkan adanya pembatasan sosial yang ekstrem terhadap relasi romantis mereka.
Bentuk Wacana	Dialog: "Mas Seno tidak mungkin bisa menikah dengan Mbak-ku." Visual: close-up ekspresi sedih narator; scene interaksi antara Mas Seno dan Mbak yang menunjukkan keintiman yang terlarang.
Konstruksi Subjektivitas Perempuan	Perempuan (khususnya Mbak) dikonstruksi sebagai subjek yang tubuh dan pilihan romantisnya diatur oleh batasan sosial yang ketat. Meskipun dia mungkin memiliki perasaan, pilihannya atas pasangan hidup tidak sepenuhnya miliknya.
Relasi Kuasa & Kelas	Larangan ini kemungkinan didasarkan pada perbedaan kelas: Mas Seno mungkin dari kelas yang lebih tinggi atau memiliki status sosial yang berbeda, sehingga perkawinan dengan Mbak dianggap "tidak sepadan" atau akan merusak kehormatan keluarga.
Tafsir Feminisme Sosialis	Adegan ini menunjukkan bagaimana tubuh dan kehidupan personal perempuan juga diregulasi oleh struktur sosial dan ekonomi yang patriarkal. Larangan perkawinan bukanlah sekadar masalah hati, tetapi masalah kepentingan ekonomi dan pertahanan status kelas. Dengan demikian, autonomi reproduksi dan relasional perempuan menjadi medan penting di mana patriarki dan

	kapitalisme saling berinteraksi.

Adegan ini menampilkan seorang narator perempuan, yang berperan sebagai adik, menyatakan dengan tegas, *"Mas Seno tidak mungkin bisa menikah dengan Mbak-ku."* Ucapan ini disampaikan dengan nada pasti yang tidak meninggalkan ruang tawar-menawar. Visual *close-up* pada ekspresi sedih narator memperkuat beban emosional dari pernyataan tersebut, sementara adegan interaksi antara Mas Seno dan Mbak yang digambarkan memiliki keintiman terlarang semakin menegaskan bahwa hubungan romantis mereka tidak direstui. Larangan ini didasarkan pada pertimbangan perbedaan status kelas: Mas Seno berasal dari kelas sosial yang lebih tinggi atau memiliki posisi yang berbeda, sehingga perkawinan dengan Mbak dianggap tidak sepadan dan dikhawatirkan akan merusak kehormatan keluarga.

Dalam kerangka tujuan penelitian yang kedua, yaitu mengungkap bagaimana subjektivitas perempuan dinegosiasikan, adegan ini memperlihatkan bahwa negosiasi tersebut berlangsung secara timpang dan tidak berpihak pada perempuan. Tubuh dan pilihan romantis Mbak diatur oleh batasan sosial yang ketat. Meskipun ia mungkin memiliki perasaan yang tulus terhadap Mas Seno, keputusan atas siapa yang boleh ia cintai dan nikahi tidak sepenuhnya menjadi miliknya. Suara Mbak sama sekali tidak hadir dalam proses pengambilan keputusan; yang muncul justru suara-suara dari luar yang mewakili kepentingan keluarga dan kelas. Perempuan, dalam hal ini Mbak, diposisikan sebagai objek yang nasibnya ditentukan oleh orang lain, bukan sebagai subjek yang berhak menentukan arah hidupnya sendiri.

Dari perspektif feminisme sosialis, adegan ini menunjukkan bahwa kehidupan personal perempuan, termasuk ranah romantis dan reproduktif, tidak pernah benar-benar privat. Larangan perkawinan bukanlah sekadar masalah hati atau perasaan, melainkan masalah kepentingan ekonomi dan pertahanan status kelas. Struktur keluarga patriarkal dimanfaatkan untuk mempertahankan jaringan bisnis dan hierarki sosial, sehingga perasaan dan kebahagiaan Mbak direduksi menjadi sekadar instrumen untuk menjaga stabilitas kelas. Kapitalisme dan patriarki secara simultan bekerja mengontrol reproduksi sosial perempuan, menjadikan tubuh dan afeksi mereka sebagai medan pengaturan, bukan ruang otonomi.

Dengan demikian, adegan ini menguatkan dua temuan utama penelitian. Pertama, regulasi reproduksi dan relasi personal, yang menunjukkan bahwa cinta dan masa depan romantis perempuan bukanlah ruang privat yang netral, melainkan titik temu di mana patriarki dan kapitalisme secara bersama-sama mengatur dan mempertahankan posisi subordinat perempuan. Kedua, hierarki kelas di antara perempuan, karena larangan ini membuktikan bahwa kepentingan kelas keluarga lebih diutamakan daripada otonomi dan kebahagiaan personal perempuan, sehingga meskipun sesama perempuan, posisi kelas yang berbeda tetap menciptakan pengalaman subordinasi yang tidak sama.

Temuan Kunci Feminisme Sosialis

Berdasarkan hasil analisis terhadap lima scene, penelitian ini menghasilkan lima temuan kunci dalam perspektif feminisme sosialis. Pertama, ditemukan adanya agensi perempuan yang terkooptasi, di mana aspirasi perempuan untuk naik kelas atau sukses dalam pekerjaan tidak otomatis berarti pembebasan. Sebaliknya, aspirasi tersebut dapat dengan mudah terkooptasi oleh logika kapitalisme yang mengintegrasikan mimpi dan kerja keras perempuan ke dalam mekanisme akumulasi modal, tanpa pernah menggugat kepemilikan alat produksi maupun relasi kerja yang timpang.

kedua, penelitian menemukan adanya beban kerja ganda yang dialami perempuan. Perempuan dalam serial ini tidak hanya dituntut bekerja di industri kretek sebagai buruh produksi, tetapi juga tetap mengurus rumah tangga dan mematuhi regulasi personal yang bersumber dari norma patriarkal. Beban produktif dan reproduktif ini tidak pernah diakui secara setara, sehingga perempuan terus-menerus berada dalam posisi tertekan dan bergantung**.**

Ketiga, penelitian menunjukkan adanya hierarki kelas di antara perempuan. Serial ini menunjukkan bahwa pengalaman subordinasi tidaklah homogen di antara sesama perempuan. Terdapat perbedaan tajam antara perempuan buruh linting yang berada di level produksi dengan perempuan manajer yang telah terintegrasi ke dalam struktur kapitalis. Perbedaan kelas ini menciptakan solidaritas yang rapuh dan bahkan berpotensi melanggengkan eksploitasi dari dalam.

Keempat, ditemukan adanya regulasi terhadap reproduksi dan relasi personal perempuan. Relasi romantis, pilihan perkawinan, dan bahkan perasaan cinta perempuan ternyata bukanlah ranah privat yang otonom. Semua itu diatur secara ketat oleh kepentingan ekonomi, status kelas, dan kehormatan keluarga. Dengan demikian, pembebasan perempuan menurut feminisme sosialis harus mencakup otonomi penuh atas tubuh, reproduksi, dan relasi personal, bukan hanya akses ke kerja berupah.

Kelima, penelitian menegaskan kebutuhan akan transformasi struktural sebagaiTemuan paling mendasar dari penelitian ini adalah bahwa pemberdayaan individu perempuan baik melalui mimpi naik kelas, posisi manajerial, maupun visi bisnis tanpa disertai perubahan struktur kepemilikan alat produksi dan relasi kuasa kelas tidak akan pernah menghasilkan pembebasan kolektif bagi semua perempuan. Yang diperlukan adalah transformasi struktural yang menyentuh akar kapitalisme dan patriarki, bukan sekadar mobilitas personal segelintir individu.

PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa representasi subjektivitas perempuan dalam serial *Gadis Kretek* membentuk sebuah medan wacana yang ambivalen: di satu sisi membuka ruang agensi dan kesadaran kelas perempuan buruh, namun di sisi lain tetap terjerat dalam logika kapitalisme kretek dan patriarki yang mengatur tubuh, emosi, dan kehidupan mereka (Ferdianyta & Surwati, 2024). Melalui kerangka Analisis Wacana Kritis (AWK) Norman Fairclough dan feminisme sosialis, serial ini dapat dibaca sebagai teks budaya populer yang tidak hanya merefleksikan realitas perempuan buruh kretek, tetapi sekaligus memproduksi dan menormalkan cara pandang tertentu tentang kerja, cinta, dan mobilitas sosial perempuan dalam kapitalisme lokal.

Mimpi Naik Kelas sebagai Agensi yang Terkooptasi

Pembahasan mengenai pembentukan subjektivitas perempuan dalam serial *Gadis Kretek* dimulai dari scene mimpi Dasiyah di area produksi. Adegan ini menampilkan konstruksi subjektivitas perempuan buruh yang memiliki visi, cita-cita, dan kesadaran akan kemungkinan mobilitas sosial, bukan sekadar sebagai tangan kerja yang patuh pada ritme produksi. Dasiyah digambarkan berdiri di area produksi, menatap mesin linting, dan menyatakan, "Dan saya ingin membawa mimpi itu." Melalui teknik pengambilan gambar *close-up* pada wajah yang penuh determinasi serta *long shot* pabrik yang ramai, wacana visual dan verbal secara simultan membingkai Dasiyah sebagai subjek yang memaknai kerja bukan hanya sebagai sumber nafkah, tetapi sebagai ruang untuk memproyeksikan mimpi tentang masa depan kretek, tradisi, dan martabat buruh perempuan (Ge, 2025).

Dalam perspektif Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough, temuan ini dapat dibaca melalui tiga dimensi yang saling terkait. Pada level teks, pilihan leksikon tentang "mimpi", frasa "membawa ke masa depan", serta gestur tatapan teguh dan determinatif bekerja sebagai strategi representasi yang mengangkat buruh perempuan dari posisi subordinat menjadi figur profesional dan visioner. Bahasa dan visual dalam adegan ini tidak bersifat netral, melainkan secara aktif mengonstruksi citra Dasiyah sebagai perempuan pekerja yang memiliki daya subjek dan orientasi masa depan. Sementara itu, pada level praktik diskursif, adegan ini terhubung dengan tren global representasi "perempuan kuat" dalam media streaming yang mengedepankan narasi ketekunan, kerja keras individu, dan keberhasilan personal sebagai tolok ukur pemberdayaan (Edmond, 2023). Serial *Gadis Kretek* sebagai produk budaya populer tidak terlepas dari arus utama wacana feminisme populer yang saat ini tengah dikomodifikasi oleh platform-platform streaming global.

Namun, pada level praktik sosial, feminisme sosialis menunjukkan bahwa mimpi Dasiyah tetap diartikulasikan dalam kerangka keberhasilan di industri kretek yang eksploitatif. Agensi perempuan yang ditampilkan dalam adegan ini sesungguhnya beroperasi "dari dalam" struktur kapital, tanpa pernah menggugat relasi kepemilikan pabrik, sistem upah rendah, maupun ketergantungan produksi pada tenaga kerja murah perempuan (Lee, 2023). Dasiyah boleh saja bermimpi dan memiliki visi, tetapi mimpi tersebut tidak diarahkan pada perlawanan kolektif atau

tuntutan perubahan struktural; sebaliknya, mimpinya justru diproyeksikan untuk tetap setia pada industri yang sama yang selama ini mengeksploitasi tenaganya.

Dengan demikian, mimpi Dasiyah merepresentasikan bentuk agensi yang terkooptasi. Mimpi tersebut memberi rasa harga diri dan kesadaran diri sebagai anggota kelas pekerja, tetapi sekaligus menormalkan logika pasar yang mengintegrasikan aspirasi perempuan ke dalam mekanisme akumulasi modal kretek (W. Pratiwi, 2025). Dasiyah tidak bermimpi untuk menggulingkan sistem atau membangun koperasi buruh; ia bermimpi untuk naik kelas dalam sistem yang sama. Konfigurasi semacam ini oleh feminisme sosialis disebut sebagai bentuk *popular feminism* atau *capitalist feminism*, yaitu wacana feminisme yang merayakan keberdayaan individu perempuan di tempat kerja namun secara sistematis membungkam kritik terhadap eksploitasi struktural yang dialami oleh kelas buruh perempuan secara kolektif. Pembentukan subjektivitas perempuan dalam serial ini, sejak awal, telah mengandung benih-benih ambivalensi yang akan terus muncul sepanjang narasi: di satu sisi memberdayakan, di sisi lain mengikatkan perempuan pada logika kapitalisme yang justru menjadi akar persoalannya.

Regulasi Kerja dan Tubuh Perempuan dalam Kapitalisme Patriarkal

Adegan larangan buruh perempuan tetap bekerja setelah menikah (“Kalo kau menikah, kan, mesti pergi dari pabrik”) memperlihatkan bagaimana patriarki dan kapitalisme berkolaborasi mengatur akses perempuan terhadap kerja berupah dan memaksa mereka kembali ke ranah domestik sebagai bentuk reproduksi tenaga kerja gratis (W. Pratiwi, 2025). Pada level teks, struktur kalimat deklaratif dan nada otoritatif tokoh laki-laki memposisikan aturan ini sebagai kebenaran normatif yang tidak perlu dinegosiasikan, sementara visual layar gelap dengan teks memperkuat efek “vonis” yang menutup ruang perlawanan simbolik perempuan

Dalam kerangka AWK, praktik diskursif adegan ini menggambarkan bagaimana wacana “pekerjaan sebagai fase sementara sebelum pernikahan” terus disirkulasikan dan dikukuhkan melintasi generasi kelas pekerja, menjadikan pabrik bukan sebagai ruang jangka panjang untuk kemandirian ekonomi perempuan, tetapi sekadar persinggahan sebelum kembali ke peran istri dan ibu. Feminisme sosialis menafsirkan aturan ini sebagai mekanisme struktural yang menguntungkan kapitalisme: kerja domestik dan reproduktif perempuan melahirkan, merawat, dan memelihara pekerja baru tanpa diakui sebagai kerja dan tanpa upah, sementara laki-laki dikukuhkan sebagai pencari nafkah utama dan penjaga keputusan atas boleh-tidaknya perempuan memasuki ruang produksi.

Akibatnya, perempuan kehilangan kesempatan untuk mengorganisir diri sebagai kelas pekerja, tetap bergantung secara ekonomi pada suami, dan terhalang membangun solidaritas kolektif di tempat kerja, sehingga relasi kuasa gender dan kelas yang timpang terus direproduksi. Dalam logika dual-systems theory feminisme sosialis, adegan ini secara jelas menampilkan interaksi kapitalisme dan patriarki: kapitalisme membutuhkan kerja domestik perempuan yang tidak dibayar, sementara

patriarki menyediakan ideologi yang menjustifikasi pengurungan perempuan di rumah dan pemutusan akses mereka dari ruang publik berupah.

Cinta, Perkawinan, dan Komodifikasi Relasi Perempuan

Pembahasan ini merupakan kelanjutan dari Subbab 3.2 yang mengungkap bagaimana subjektivitas perempuan dinegosiasikan dalam serial *Gadis Kretek*, khususnya pada ranah cinta dan perkawinan. Temuan pada Scene 3 menunjukkan bahwa Dasiyah tidak hadir secara fisik di layar ketika nasib romantisnya diputuskan melalui pernyataan, "Kalau sampean pikir sampean bisa bersanding dengan Dasiyah, sampean salah," yang diucapkan oleh narator laki-laki di atas layar hitam. Adegan ini mempertegas bahwa subjektivitas perempuan dikonstruksi melalui negosiasi kuasa laki-laki dan struktur kelas, di mana perempuan tidak lagi menjadi subjek yang menentukan pilihannya sendiri, melainkan berubah menjadi objek pembicaraan sekaligus medium pertukaran dalam aliansi sosial-ekonomi. Ketidakhadiran fisik Dasiyah di layar menjadi bukti visual yang kuat bahwa suara perempuan secara harfiah dan simbolik dimarjinalkan dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut masa depan romantis mereka.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hasan (2025) yang menunjukkan bahwa dalam sinema Indonesia, representasi perempuan sering kali memosisikan mereka sebagai objek narasi laki-laki, terutama dalam pengambilan keputusan yang menyangkut masa depan romantis dan perkawinan. Serial *Gadis Kretek* memperkuat temuan tersebut dengan menghadirkan adegan di mana Dasiyah sama sekali tidak diberi ruang untuk berbicara atau membela dirinya sendiri, sementara laki-laki dengan otoritas penuh menentukan siapa yang dianggap layak atau tidak layak untuk bersanding dengannya. Pola representasi ini menunjukkan bahwa meskipun serial ini mengusung tema perempuan sebagai pusat cerita, praktik diskursif yang dihadirkan justru sering kali mengulang pola patriarkal yang sama.

Pada level praktik diskursif, temuan ini memperkuat argumen Zeisler (2020) bahwa cinta dan perkawinan perempuan dalam narasi populer selalu diatur oleh pertimbangan kehormatan keluarga, status kelas, dan stabilitas jaringan ekonomi. Serial *Gadis Kretek* tidak hanya mereproduksi tradisi naratif tersebut, tetapi juga menormalisasinya melalui medium streaming yang menjangkau khalayak luas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang mencolok antara wacana feminisme populer yang gencar mengedepankan kemandirian, kebebasan memilih, dan otonomi perempuan dengan praktik diskursif dalam serial itu sendiri yang justru melanggengkan kontrol patriarkal atas relasi personal perempuan. Dengan kata lain, serial ini beroperasi dalam ekosistem budaya populer yang secara sadar mengkomodifikasi wacana feminisme, tetapi di saat yang sama tidak berani atau tidak ingin menggugat struktur kuasa yang mengatur kehidupan intim perempuan.

Dari perspektif feminisme sosialis, temuan ini didukung oleh Kempf (2024) yang menegaskan bahwa regulasi atas jodoh dan pilihan pasangan perempuan merupakan mekanisme reproduksi sosial, di mana pewarisan status kelas, aset, dan kehormatan dikelola secara sistematis melalui kontrol atas tubuh dan afeksi perempuan. Dengan demikian, keputusan cinta sekalipun tidak pernah netral atau

semata-mata personal, melainkan selalu terikat pada logika kapitalisme patriarkal yang lebih besar. Temuan dalam *Gadis Kretek* memperkuat argumen ini sekaligus memperluasnya ke konteks industri kretek lokal, sebuah ranah yang selama ini belum banyak dikaji dari perspektif feminisme sosialis. Serial ini menunjukkan bahwa bahkan dalam konteks ekonomi lokal yang khas, mekanisme reproduksi sosial melalui pengaturan perkawinan tetap berlangsung dengan cara yang tidak jauh berbeda dari masyarakat kapitalis pada umumnya.

Lebih lanjut, Johansson Wilén (2024) dalam perdebatan Butler-Fraser menekankan bahwa pembebasan perempuan tidak boleh hanya berfokus pada akses ke kerja berbayar atau peningkatan representasi di ruang publik, tetapi juga harus mencakup otonomi penuh untuk menentukan pasangan, bentuk keluarga, dan masa depan emosional. Temuan larangan perkawinan antara Mas Seno dan Mbak dalam Scene 4 menunjukkan bahwa pilihan romantis perempuan masih disusun berdasarkan kepentingan kelas pemilik modal dan kehormatan keluarga yang bercorak maskulin. Mbak tidak pernah diberi kesempatan untuk menyuarakan keinginannya, apakah ia mencintai Mas Seno atau tidak, apakah ia ingin menikah dengannya atau tidak. Keputusannya diambil alih oleh keluarga yang mewakili kepentingan kelas dan status sosial. Hal ini mengonfirmasi pendapat Gowda bahwa perempuan tetap terikat pada struktur yang memanfaatkan tubuh dan afeksi mereka untuk melanggengkan hierarki kelas antargenerasi, sehingga meskipun secara individual seorang perempuan mungkin memiliki kesadaran dan keinginan, struktur sosial yang lebih besar akan selalu menghalanginya untuk mewujudkan otonomi tersebut (Malhotra, Johri, & (Krishn), 2023).

Dengan demikian, pembahasan ini memperkuat temuan bahwa negosiasi subjektivitas perempuan dalam serial *Gadis Kretek* berlangsung secara timpang dan tidak seimbang. Perempuan tidak memiliki posisi tawar yang setara karena relasi personal mereka, termasuk cinta dan perkawinan, dijadikan titik temu di mana patriarki dan kapitalisme secara simultan mengatur, mereproduksi, dan mengukuhkan posisi subordinat perempuan kelas pekerja. Serial ini memperlihatkan secara gamblang bahwa ranah privat tidak pernah benar-benar privat di dalam kapitalisme patriarkal; ia selalu sudah ditembus dan diatur oleh kepentingan kelas, kehormatan keluarga, dan stabilitas jaringan ekonomi. Karena itu, perjuangan untuk otonomi relasional perempuan tidak dapat dipisahkan dari perjuangan kelas yang lebih luas dan dari upaya transformasi struktural terhadap kapitalisme itu sendiri.

Perempuan Manajer dan Agensi yang Terkooptasi

Adegan rapat strategi bisnis yang berfokus pada upaya “saingi kesuksesan kretek ini” menampilkan wajah lain subjektivitas perempuan: perempuan yang hadir di level manajerial sebagai agen kompetitif yang sepenuhnya bergerak dalam logika pasar, target penjualan, dan ekspansi pangsa pasar. Visual ruang rapat modern, grafik penjualan, dan ekspresi serius para peserta menempatkan dunia kretek sebagai arena perang strategi kapitalis, di mana keberhasilan diukur hampir semata-mata

melalui dominasi angka dan profit, bukan melalui peningkatan kesejahteraan buruh yang mayoritas adalah perempuan (Nugroho, 2023).

Dalam kerangka Fairclough, teks rapat dan praktik diskursif produksi serial menunjukkan integrasi diskursus feminisme liberal/neoliberal yang menonjolkan representasi "perempuan pemimpin" dan "perempuan profesional" ke dalam narasi industri kretek, sejalan dengan tren global "femvertising" dan postfeminist subjectivities yang menekankan pencapaian individu (Kumar, Kumari, McKeown, & Syed, 2025). Namun feminisme sosialis mengkritik bahwa jenis "pemberdayaan" ini justru mereproduksi relasi eksploitasi: perempuan yang naik ke posisi manajer menjadi bagian dari struktur yang mengorganisasi tenaga kerja murah buruh perempuan lain, sehingga mereka "berdaya" di satu titik, tetapi tetap beroperasi sebagai fungsi dari mesin akumulasi kapital.

Dengan kata lain, agensi perempuan dalam adegan ini adalah agensi yang sudah terkooptasi (*co-opted agency*): kemampuan mengambil keputusan dan mengelola strategi bisnis tidak otomatis berarti pembebasan, jika keputusan tersebut diarahkan untuk memaksimalkan laba tanpa mengubah struktur kepemilikan alat produksi dan relasi buruh majikan. Feminisme sosialis menegaskan bahwa pembebasan sejati menuntut transformasi struktural redistribusi kekuasaan dan kepemilikan bukan sekadar distribusi simbolik posisi manajerial kepada segelintir perempuan kelas menengah-atas.

Gadis Kretek sebagai Wacana Feminis Sosialis yang Ambivalen

Apabila kelima scene dibaca secara bersama-sama, serial *Gadis Kretek* menampilkan trajektori kompleks subjektivitas perempuan: dari buruh linting yang bermimpi, perempuan yang diusir dari pabrik ketika menikah, perempuan yang kehidupan cintanya dinegosiasikan demi kehormatan kelas, hingga perempuan yang menempati posisi manajemen dalam rapat strategi bisnis. Pada level teks, bahasa tentang kerja keras, pengorbanan, loyalitas, dan mimpi naik kelas berulang kali digunakan untuk membangun citra perempuan sebagai figur bermoral tinggi yang rela berkorban demi keluarga dan pabrik. Akibatnya, pengalaman eksploitatif tampil sebagai panggilan etis, bukan sebagai gejala ketimpangan structural (Daulay et al., 2025).

Pada level praktik diskursif, serial ini beroperasi dalam ekosistem platform streaming global yang tengah mengkomodifikasi wacana feminisme. Di sinilah Analisis Wacana Kritis Feminis ala Lazar menjadi sangat relevan karena pendekatan ini menyoroti bagaimana diskursus *postfeminist* yang tampak pro-perempuan justru memproduksi subjektivitas yang ambivalen: subjektivitas yang merayakan agensi individual sambil menumpulkan kritik struktural terhadap kapitalisme dan patriarki. Serial *Gadis Kretek* dengan sempurna merepresentasikan ambivalensi ini karena ia sekaligus mengkritik dan menormalkan kapitalisme kretek.

Pada level praktik sosial, dengan menggunakan lensa feminisme sosialis, serial ini dapat dipahami sebagai wacana yang di satu sisi menyingkap beban kerja ganda, paparan bahaya kesehatan, ketergantungan ekonomi, dan regulasi atas tubuh serta cinta perempuan buruh. Namun di sisi lain, resolusi konflik dalam serial ini lebih banyak diarahkan pada kompromi individual, rekonsiliasi keluarga, atau mobilitas personal, bukan pada kolektivitas kelas dan transformasi struktural. Ambivalensi inilah yang membuat serial *Gadis Kretek* menjadi objek kajian yang sangat penting bagi feminisme sosialis karena ia menjadi contoh konkret bagaimana budaya populer Indonesia kontemporer memadukan feminisme, nasionalisme, dan kapitalisme dalam konfigurasi yang rumit, yang dengan sengaja mengundang pembacaan kritis terhadap relasi gender dan kelas di era platform streaming.

Dengan demikian, pembahasan ini secara berurutan telah menjawab ketiga tujuan penelitian. Pembentukan subjektivitas perempuan dimulai dari mimpi dan kesadaran kelas, tetapi segera dihadapkan pada negosiasi yang timpang dengan patriarki dan kepentingan kelas, yang pada akhirnya berujung pada normalisasi subjektivitas terkooptasi dalam logika kapitalisme (Welker, 2024). Ketiga tahap ini tidak berdiri sendiri, melainkan membentuk siklus ambivalen yang membuat representasi perempuan dalam serial *Gadis Kretek* tidak pernah sepenuhnya membebaskan, tetapi juga tidak sepenuhnya menindas. Ia berada di persimpangan antara kritik dan normalisasi, antara pemberdayaan dan kooptasi.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa serial Gadis Kretek menghadirkan gambaran subjektivitas perempuan dalam industri kretek melalui relasi yang kompleks antara sistem kapitalisme dan budaya patriarki. Dengan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis yang dikembangkan oleh Norman Fairclough serta perspektif Feminist Critical Discourse Analysis, penelitian ini menemukan bahwa perempuan digambarkan sebagai individu yang memiliki kemampuan, kecerdasan, dan peran penting dalam proses produksi. Namun, pencapaian mereka lebih sering dipahami sebagai hasil usaha pribadi, sehingga struktur ketimpangan kelas dan relasi gender yang melatarbelakanginya menjadi kurang terlihat. Oleh karena itu, representasi perempuan dalam serial ini memperlihatkan ambivalensi: di satu sisi memberikan pengakuan terhadap pengalaman perempuan pekerja, tetapi di sisi lain tetap berada dalam kerangka ideologis kapitalisme patriarkal yang mendominasi wacana budaya populer.

PENGAKUAN

Penulis menyampaikan apresiasi kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan akademik dan intelektual dalam proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada institusi tempat penulis bernaung yang telah menyediakan lingkungan akademik yang mendukung pelaksanaan penelitian ini, serta kepada para peneliti sebelumnya yang karya-karyanya menjadi referensi penting dalam kajian mengenai representasi perempuan, feminisme sosialis, dan analisis wacana dalam budaya populer.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian, penulisan, maupun publikasi artikel ini. Penelitian ini dilakukan secara independen tanpa adanya pengaruh atau keterlibatan pihak lain yang dapat memengaruhi objektivitas hasil penelitian.

KONTRIBUSI PENULIS

Hasna Ur Rifah mengemukakan ide penelitian, melakukan pengumpulan dan analisis data, serta menyusun draf awal naskah. Dosen pembimbing berkontribusi dalam pengembangan kerangka teori, memberikan bimbingan akademik selama proses penelitian, serta meninjau dan merevisi naskah. Kedua penulis mendiskusikan hasil penelitian dan menyetujui versi akhir naskah.

REFERENSI

Daulay, H., Sawitri, I., Damanik, F. H. S., Ivone, D., Pujiriyani, D. W., Syahara, A. F., … Sari, R. (2025). *Perempuan: Dalam Bingkai Berbagai Perspektif Humaniora*. Star Digital Publishing.

Edmond, M. (2023). Enduring inequalities: Fifty years of gender equality talk in the media and cultural industries. *European Journal of Cultural Studies*, *26*(3), 428–445.

Ferdianyta, M., & Surwati, C. H. D. (2024). Representasi feminisme dalam serial gadis kretek: Analisis wacana kritis Sara Mills. *Jurnal Komunikasi Massa*, *17*(1).

Hanum, F. (2024). *Pemberdayaan buruh tani perempuan dalam peningkatan perekonomian dan kesejahteraan.* Mega Press Nusantara.

Jannah, N. A. M., & Annisa, F. (2024). Female Characters' Resistance to Domestication in the Netflix Film Gadis Kretek Series, Simone de Beauvoir's Feminism Studies. *Jogjakarta Communication Conference (JCC)*, *2*(1), 262–269.

Jenson, J. (2024). The talents of women, the skills of men: flexible specialization and women. In *The transformation of work?* (pp. 141–155). Routledge.

Juita, F., Effendi, M., & Maryam, S. (2025). *Buku ajar mata kuliah metode penelitian kualitatif: Penelitian kualitatif untuk menilik berbagai fenomena sosial*. Penerbit NEM.

Kumar, A., Kumari, A., McKeown, D., & Syed, H. (2025). Tale of textbooks: A critical discourse analysis of gender representation in Pakistani elementary English language textbooks. *Linguistics and Education*, *88*, 101441.

Lee, C. K. (2023). *Gender and the South China miracle: Two worlds of factory women*. Univ of California Press.

Malhotra, M., Johri, R., & (Krishn), M. M. (2023). *The Gendered Body in South Asia*.

Manshur, A., & Hakim, M. A. R. (2020). ANALISIS ASPEK KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DIVA DALAM NOVEL "MUHASABAH CINTA" KARYA DINI FITRIA. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, *1*(01), 49–57.

Marzuki, I. (2023). Analisis Wacana Kritis (Teori dan Praktik). *Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. UNIMUDAPress*.

Mudzakkir, A. (2022). *Feminisme Kritis: Gender dan Kapitalisme dalam Pemikiran Nancy Fraser*. Gramedia Pustaka Utama.

Nugroho, C. (2023). *Medianomics Ekonomi Politik Media di Era Digital*. Prenada Media.

Permana, A. R., & Hamdani, A. (2025). Model Analisis Wacana Kritis Norman

Fairclough. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *11*(10. A), 57–64.

Pratiwi, N. K., & Darni, D. (2024). Mimikri dalam Hegemoni pada Film Serial Gadis Kretek. *Deiksis*, *16*(1), 44–55.

Pratiwi, W. (2025). *Analisis Hukum Islam Terhadap Hak-hak Pekerja Perempuan dalam Struktur Sosial Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat (Studi Pada Abdi Dalem Perempuan)*. Universitas Islam Indonesia.

Priyatna, A. (2023). Kebaya feminism; Political strategies in the works of Indonesian women writers. *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia*, *24*(1), 6.

Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, *1*(2), 77–84.

Rizki, A. A., SM, A. E., & Narti, S. (2024). Representasi kebaya Jawa pada perempuan dalam serial "Gadis Kretek." *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, *3*(3), 223–232.

Setyaningsih, Y., Wahyuni, I., Kurniawan, B., & Ekawati, E. (2023). Kadar debu lingkungan kerja dan kapasitas kerja sebagai determinan penurunan kapasitas fungsi paru. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, *22*(2), 214–220.

Smith, S. G., & Sinkford, J. C. (2022). Gender equality in the 21st century: Overcoming barriers to women's leadership in global health. *Journal of Dental Education*, *86*(9), 1144–1173.

Uhde, Z., & Gheorghiev, O. (2026). Extracting care from women on the move: Nuances of exploitation in bordering and marketized care in the EU. *Economy and Society*, 1–24.

Ummil Inayah Fazla, U. (2025). *REPRESENTASI GENDER TOKOH DASIYAH DALAM SERIES GADIS KRETEK (ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Welker, M. (2024). *Kretek Capitalism*. University of California Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Link Publish

https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JP-BSI/article/view/8791

Lampiran 2: Kartu Bimbingan

NIM	2211231040
NAMA	HASNA UR RIF'AH
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI	S1 TADRIS BAHASA INDONESIA
PERIODE	20251
JUDUL	FEMINISME SOSIALIS KAPITALISME KRETEK: ANALISIS WACANA KRITIS SUBJEKTIVITAS PEREMPUAN INDUSTRI KRETEK PADA SERIAL GADIS KRETEK

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20251	18 Januari 2026	18 Januari 2026	Cek awal hingga akhir	CeK awal hingga akhir
2	20251	17 Januari 2026	17 Januari 2026	Kesimpulan	Kesimpulan
3	20251	15 Januari 2026	15 Januari 2026	Revisi Pembahasan	Revisi Pembahasan
4	20251	14 Januari 2026	14 Januari 2026	Revisi Pembahasan	Revisi Pembahasan
5	20251	13 Januari 2026	13 Januari 2026	Pembahasan	Pembahasan
6	20251	30 Desember 2025	30 Desember 2025	Pembahasan	Pembahasan
7	20251	28 Desember 2025	28 Desember 2025	Revisi Pengumpulan Data	Revisi Pengumpulan Data
8	20251	23 Desember 2025	23 Desember 2025	Revisi pengumpulan data	Revisi pengumpulan data
9	20251	17 Desember 2025	17 Desember 2025	Pengumpulan Data	pengumpulan data
10	20251	14 Desember 2025	14 Desember 2025	Revisi Metode Penelitian	Revisi Metode Penelitian
11	20251	14 Desember 2025	14 Desember 2025	Pembenahan kajian terdahulu	Pembenahan kajian terdahulu
12	20251	14 Desember 2025	14 Desember 2025	Pembenahan Kajian terdahulu	Pembenahan Kajian terdahulu
13	20251	13 Desember 2025	13 Desember 2025	Pendahuluan (koreksi)	Pendahuluan (Koreksi)
14	20251	11 Desember 2025	11 Desember 2025	Metode Penelitian	Metode Penelitian
15	20251	08 Desember 2025	08 Desember 2025	Revisi Pendahuluan	Revisi Pendahuluan
16	20251	08 Desember 2025	08 Desember 2025	Tanda tangan judul untuk unggah outline	Tanda tangan judul untuk unggah outline
17	20251	04 Desember 2025	04 Desember 2025	Cek Pendahuluan	Cek Pendahuluan
18	20251	25 November 2025	25 November 2025	Konsultasi konsep penelitian	Konsultasi konsep penelitian
19	20251	22 November 2025	22 November 2025	Judul diterima	Judul diterima
20	20251	20 November 2025	20 November 2025	Penajuan judul	Pengajuan judul

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra IndonesiaVolume 11
Number 1 Maret 2026. Page 63-80

Institute of Managing and Publishing of Scientific Journal
STKIP Singkawang

Letter of Acceptance
To Whom It May Concern
No. 273/JP-BSI/III/2026

Chief Editor of JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) has decided that the name article below has been reviewed and will be published in Vol. 11 No.1, Maret 2026.

Author	: Hasna Ur Rif'ah[1)✉], Ali Manshur[2)]
Email	: Khasnaurifah@gmail.com
Judul	: Feminisme Sosialis Kapitalisme: Analisis Wacana Kritis Subjektivitas Perempuan Serial Gadis Kretek
Journal Link	: http://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JP-BSI
Indexation	: DOAJ, Sinta, Crossref, Google Scholar, etc.
Status	: Accepted

To develop our management system and add some indexations like Crossref and others, we need your donation before publishing your article. Please transfer to the bank account below.

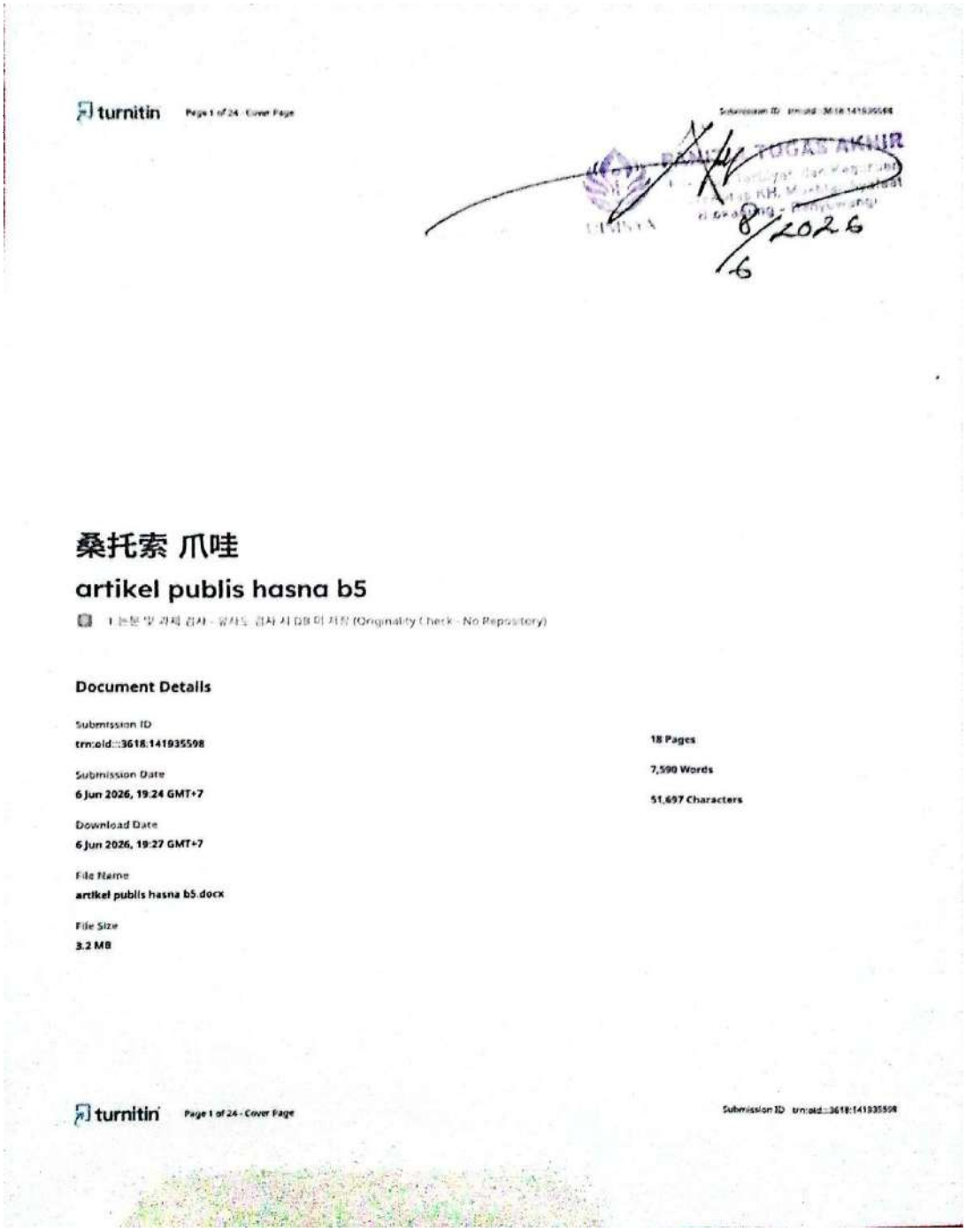
Author Donation	: Rp 1.000.000,00
Bank	: BNI Singkawang
Account Name	: ISBI STKIP SINGKAWANG YAYASAN
Account Number	: 8888729669

Editor in Chief

STKIP SINGKAWANG

Dr. Safrihady, M.Pd.

Note:
Please send the proof of payment (i.e. the bank slip or copy of payment receipt) to 085747889416 (Safrihady, WhatsApp) and email: lp2jistkipsingkawang@gmail.com.



turnitin Page 1 of 24 - Cover Page

Submission ID trn:oid:::3618:141935598

8/2026

桑托索 爪哇

artikel publis hasna b5

1 논문 및 과제 검사 - 유사도 검사 시 DB 미 저장 (Originality Check - No Repository)

Document Details

Submission ID
trn:oid:::3618:141935598

Submission Date
6 Jun 2026, 19:24 GMT+7

Download Date
6 Jun 2026, 19:27 GMT+7

File Name
artikel publis hasna b5.docx

File Size
3.2 MB

18 Pages

7,590 Words

51,697 Characters

turnitin Page 1 of 24 - Cover Page Submission ID trn:oid:::3618:141935598


turnitin

14% Overall Similarity

Top Sources

12% Internet sources
9% Publications
11% Submitted works (Student Papers)

PANITIA TUGAS AKHIR

8/ 2026


turnitin

Lampiran 4: Daftar Riwayat Penulis



Hasna Ur Rif'ah lahir di Banyuwangi pada 14 Mei 2001 dan merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Sejak kecil telah menempuh pendidikan di lingkungan yang mengedepankan nilai pendidikan dan keagamaan. Pendidikan dasar ditempuh di SD Darussalam Blokagung, Setelah itu, melanjutkan pendidikan sambil mondok di Pondok Pesantren YASINAT Jember serta menempuh pendidikan menengah pertama di MTs Nahdhotuth Tholabah Wuluhan- Jember. Selanjutnya menempuh pendidikan tingkat atas di MA Nahdhotuth Tholabah Wuluhan- Jember dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kemudian melanjutkan pendidikan tinggi di Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat. Sebagai bentuk penyelesaian tugas akhir, menyusun artikel ilmiah berjudul "Feminisme Sosialis Kapitalisme: Analisis Wacana Kritis Subjektivitas Perempuan dalam Serial Gadis Kretek". Melalui karya ilmiah tersebut, penulis berharap hasil penelitian yang telah disusun dapat memberikan manfaat bagi pembaca, memperkaya khazanah kajian bahasa dan sastra Indonesia, serta menjadi kontribusi akademik dalam pengembangan penelitian yang mengkaji relasi gender, kekuasaan, dan representasi perempuan dalam media.

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra IndonesiaVolume 11
Number 1 Maret 2026. Page 63-80

